

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERAN IBU DENGAN SIKAP
REMAJA PUTRI DALAM PERAWATAN *VULVA HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI DI SMP NEGERI 3 GETASAN**

Tri Mulyani¹⁾, Innez Karunia Mustikarani²⁾, Diyanah Syolihan Rinjani Putri³⁾

- ¹⁾ Mahasiswi Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
^{2),3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

trimulyani1114@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku perawatan organ reproduksi ketika menstruasi merupakan suatu peran penting, tindakan yang diambil untuk memelihara kesehatan organ genital pada perempuan. Wanita diharapkan mampu memelihara bagian reproduksi dengan perawatan atau pemeliharaan diri yang baik, agar terhindar dari resiko timbulnya masalah kesehatan atau infeksi pada bagian reproduksi. Peran ibu sangat diperlukan untuk menyikapi remaja putri yang belum mengetahui cara menjaga *personal hygiene* yang memadai saat menstruasi, dengan cara memberikan pengetahuan tentang kebersihan saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan peran ibu dengan sikap remaja putri dalam perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 3 Getasan. Jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis rancangan *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswi dihitung dengan rumus *slovin*. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dengan *p-value* 0.011 dan nilai $r = 0.392$. Dan diperoleh nilai *p-value* 0,001 dan nilai $r = 0,516$, dengan demikian ada hubungan peran ibu dengan sikap remaja putri dalam perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Peran Ibu, *Vulva Hygiene*, Menstruasi

Daftar Pustaka : 8 (2016-2021)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND MOTHER'S ROLE ON
YOUNG WOMEN'S ATTITUDES IN VULVA HYGIENE CARE DURING
MENSTRUATION AT SMP 3 GETASAN**

Tri Mulyani¹⁾, Innez Karunia Mustikarani²⁾, Diyanah Syolihan Rinjani Putri³⁾

*¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta*

*^{2,3)} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta*

trimulyani1114@gmail.com

ABSTRACT

The behavior of caring for the reproductive organs during menstruation is crucial for maintaining the health of the genital organs in women. Women are expected to be able to take care of their reproductive organs with good self-care or self-care to avoid the risk of health problems or infection occurring in the reproductive organs. The mother's role is required to address young women who do not know how to maintain personal hygiene during menstruation by educating them about hygiene during menstruation. The study aimed to determine the relationship between knowledge and the mother's role in young women's attitude toward vulva hygiene care during menstruation at SMP 3 Getasan. The type of research was quantitative with a correlational descriptive design and a cross-sectional approach. A sample of 41 female students was calculated using the Slovin formula. The sampling method used non-probability sampling with a purposive sampling technique. The results revealed a relationship between knowledge and young women's attitudes about vulva hygiene during menstruation with a p-value of 0.011 and a value of $r = 0.392$. The p-value was 0.001, and the r-value was 0.516. There is a relationship between the mother's role and the young women's attitudes in caring for vulva hygiene during menstruation.

Keywords: Knowledge, Mother's Role, Vulva Hygiene, Menstruation

Bibliography: 8 (2016-2021)

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH

Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan perubahan biologis yang akan terjadi pada setiap perempuan saat memasuki masa remaja. Proses menstruasi yang melibatkan aliran darah, jika tidak dikelola dengan baik kebersihannya, dapat meningkatkan risiko infeksi pada sistem reproduksi (Wiradinata & Andriana, 2019). Ketika wanita mengalami masa menstruasi diharapkan mampu menjaga organ reproduksi dengan perawatan atau pemeliharaan diri yang baik, agar dapat mengurangi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan atau infeksi pada sistem reproduksi (Susanti & Lutfiyati, 2020).

Kebiasaan yang tidak sehat seperti penggunaan pembalut yang berlebihan, membasuh vulva yang tidak benar, tidak mencuci tangan setelah BAB/BAK, serta mengenakan pakaian dalam yang terlalu ketat dapat mempengaruhi kesehatan organ intim Fajriana & Fitri (2019). Area vagina bisa menjadi lembab jika pembalut digunakan terlalu lama atau jika tidak diganti saat sudah penuh. Bakteri dan jamur mudah berkembang di lingkungan yang terlalu lembab, membuat vagina berbau tidak sedap dan menghasilkan keputihan yang tidak normal. Keputihan yang tidak ditangani dapat menginfeksi system reproduksi Pythagoras (2017) dalam (Kanti *et al.*, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) sebanyak 35% kasus gangguan reproduksi terjadi karena kurangnya kebersihan vulva pada wanita WHO (2021). Prevalensi di Indonesia mengenai Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tingkat ini tetap signifikan karena kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan vulva Juwitasari *et al.*, (2020). Di Jawa Tengah merupakan salah satu dari sepuluh provinsi dengan angka kasus *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) tertinggi, prevalensi penyakit menular ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang menjaga

kebersihan *vulva*. Jumlah laporan kasus *Infeksi Menular Seksual* (IMS) di Provinsi Jawa Tengah cenderung meningkat setiap tahun ke tahun, dari tahun 2015 yang berjumlah 1.467 sampai pada tahun 2019 sebanyak 2.704 kasus Dinkes Jateng (2021). Selain itu, hasil dari penelitian yang dijalankan oleh Anggraeni (2012) pada tahun 2012, studi yang melibatkan sejumlah remaja perempuan di Salatiga juga mencatat bahwa hanya 17,8% dari mereka yang dapat dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik tentang menjaga kebersihan genitalia eksterna saat menstruasi (Krisciaputri & Wenas, 2021).

Pada saat menstruasi, organ reproduksi sangat rentan terhadap infeksi karena bakteri mudah masuk dan menyebabkan gangguan reproduksi Novianti *et al.*, (2016). Penyebab yang sering terlihat adalah gangguan infeksi pada organ reproduksi, antara lain imunitas yang rendah (10%), praktik kebersihan menstruasi yang buruk (60%) dan lingkungan yang tidak bersih, serta penggunaan pembalut yang tidak tepat saat menstruasi (30%) Kemenkes RI (2019). Karena kebersihan vulva berdampak pada kesehatan organ reproduksi, maka remaja putri harus lebih memperhatikan *vulva hygiene* terutama pada saat menstruasi. Keberhasilan *vulva hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama pengetahuan dan sikap remaja putri tersebut. Jika kedua factor tersebut baik maka dapat mengurangi kemungkinan keputihan dan infeksi pada organ reproduksi bagian luar (Haba *et al.*, 2021). Jumlah insiden pruritus yang meningkat di wilayah Jawa Tengah, seperti kasus candidiasis dan servisititis pada remaja putri, mencapai 79,4% dan 82%. *Candida albicans*, yang tumbuh subur di lingkungan lembab seperti selama menstruasi, menjadi penyebab utama dari 82% kasus tersebut. Kenaikkan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja putri

mengenai kebersihan vulva (Kusumastuti *et al.*, 2021).

Pengetahuan remaja putri mengenai perawatan saat menstruasi cenderung masih kurang terlebih mengenai genitalia. Perawatan diri yang masih kurang dan tidak terjaga kebersihannya dapat mengakibatkan munculnya mikro organisme secara melebihi batas kemudian dapat mengganggu fungsi organ reproduksi Utami (2022).

Tanggung jawab orang tua khususnya ibu sangat diperlukan untuk menyikapi remaja putri yang belum mengetahui cara menjaga *personal hygiene* yang memadai saat menstruasi, dengan cara memberikan pengetahuan tentang kebersihan saat menstruasi Utami (2022). Ibu berperan sebagai sumber informasi, sehingga mereka harus memberikan informasi dengan jelas dan transparan mengenai isu-isu yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja dan lingkungan di mana mereka tinggal.

Sikap remaja dalam prosedur kebersihan yang benar saat menstruasi, diharapkan dapat menerapkan risiko terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi atau keputihan Yuliana (2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2022 di SMP Negeri 3 Getasan, informasi dari ibu kepala sekolah mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah ada penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi terutama *vulva hygiene*. Hasil wawancara terhadap 10 orang siswi, didapatkan bahwa 3 siswi mengatakan memahami cara melakukan perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi dan mereka mengatakan bahwa ibu berperan memberikan informasi dalam menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi seperti memberitahu cara membersihkan organewanitaan, kapan dan berapa kali mengganti pembalut. Dan 4 siswi mengatakan kurang memahami

cara melakukan perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi dan mereka mengatakan bahwa ibunya belum pernah memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi. Sedangkan 3 orang siswi mengatakan kurang memperhatikan kebersihan *vulva hygiene* saat menstruasi seperti hanya mengganti pembalut setiap kali terasa penuh atau ketika tidak nyaman dan ibu kurang memberikan informasi mengenai kebersihan organewanitaan saat menstruasi.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan peran ibu dengan sikap remaja putri dalam perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 3 Getasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan *deskriptif korelasional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 di SMP Negeri 3 Getasan. Jumlah populasi pada penelitian ini 70 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswi dihitung dengan rumus slovin. Pemilihan sampel menggunakan kriteria inklusi antara lain siswi kelas VII dan VIII yang sudah mengalami menstruasi, bersedia menjadi responden, tidak sedang sakit. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang mengundurkan diri ketika penelitian berlangsung. Instrument penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi pada penelitian sebelumnya berupa kuesioner pengetahuan remaja, peran ibu, dan sikap remaja putri dalam perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi. Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini tidak dilakukan karena sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tahap pengumpulan data diawali dengan pengenalan kemudian menjelaskan tujuan

dan prosedur penelitian setelah itu peneliti memberikan lembar persetujuan kemudian peneliti memberikan kuesioner untuk diisi responden, kuesioner yang telah diisi akan di kroscek terlebih dahulu oleh peneliti lalu melakukan pengolahan data menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Peneliti telah melakukan uji layak etik dengan nomor nomor sertifikat No. 1282/UKH.L.02/EC/V/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
12 Tahun	5	12.2 %
13 Tahun	17	41.5 %
14 Tahun	13	31.7 %
15 Tahun	6	14.6 %
Total	41	100 %

Karakteristik responden berdasarkan usia remaja, dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jika kelompok usia responden berkisar antara 12 hingga 15 tahun, dengan mayoritas remaja putri berusia 13 tahun yang berjumlah 17 orang atau sekitar 41,5% dari total responden. Temuan dari studi ini selaras dengan hasil pengamatan yang dijalankan Agustina (2017), memaparkan jika usia responden mayoritas berusia 13 tahun yakni sejumlah 45 orang (54,3%), dengan ini terlihat bahwa usia mempengaruhi kapasitas atau cara memproses informasi atau pengetahuan, baik yang berasal dari ibu maupun dari diri anak sendiri.

Menurut Dhamayanti (2009) dalam Amdadi (2021), karakteristik dari periode remaja pertengahan melibatkan kemajuan yang hampir optimal dalam perkembangan remaja, munculnya kapasitas berpikir yang baru, peningkatan kesadaran mengenai kedewasaan yang akan datang, serta keinginan untuk mendirikan hubungan

emosional dan psikologis yang lebih independen dengan orang tua.

Menurut asumsi peneliti dengan bertambahnya umur akan mengubah kognitif dan psikologis seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, kebijaksanaan mereka cenderung meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan mereka.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia *Menarche*

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
9 Tahun	1	2.4 %
10 Tahun	5	12.2 %
11 Tahun	7	17.1 %
12 Tahun	17	41.5 %
13 Tahun	10	24.4 %
14 Tahun	1	2.4 %
Total	41	100 %

Karakteristik responden berdasarkan usia *menarche*, dari hasil penelitian ini memaparkan jika usia *menarche* atau menstruasi untuk yang pertama kali terbanyak pada usia 12 tahun (remaja awal) yaitu sebanyak 17 remaja putri (41,5%). Sejalan dengan hasil penelitian Humairoh (2018) bahwa sebanyak 63% responden mengalami usia *menarche* pada kategori usia remaja awal.

Menurut Nurrahmaton (2020), pada umumnya, masa pubertas pada perempuan dimulai antara usia 8 hingga 14 tahun. Transformasi ini mencakup variasi hormon, transformasi fisik, perubahan psikologis, dan perubahan dalam aspek sosial.

Berdasarkan analisis data dan informasi dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, kesimpulan yang dapat diambil bahwa rata-rata usia timbulnya *menarche* pada remaja putri SMP Negeri 3 Getasan adalah 12 tahun, yaitu terjadi pada rentang usia remaja awal/dini (*Early adolescence*).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Guru	5	12.2 %
Lainnya	11	26.8 %
Orang Tua	25	61.0 %
Total	41	100 %

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 25 individu (61,0%) dari responden utama memperoleh sumber informasi tentang menstruasi dari orang tua. Seiring dengan pengamatan yang dijalankan Juwitasari *et al.*, (2020), data menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswi (48,57%) memperoleh sumber informasi dari ibu mereka.

Menurut Syahda (2020) menyatakan bahwa peranan orang tua, terutama ibu, memiliki signifikansi besar bagi remaja dalam menjaga kesehatan mereka, terutama kesehatan organ reproduksi.

Berdasarkan fakta dan teori, peneliti berasumsi bahwa orang tua terutama ibu memiliki peran sentral sebagai sumber informasi yang berpengaruh dalam membentuk perilaku remaja.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	7	17.1 %
SD	19	46.3 %
SMP	10	24.4 %
SMA/SMK	3	7.3 %
PT	2	4.9 %
Total	41	100 %

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu, dari penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pendidikan terakhir dari ibu responden mayoritas SD sederajat yaitu sebanyak 19 ibu atau 46,3%. Hasil ini tidak serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farid (2016) dan Agustina (2017) bahwa mayoritas

pendidikan ibu adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 40% dan 67,5 %. Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa mayoritas ibu responden memiliki pendidikan SMA atau setara, dan dari sini dapat diasumsikan bahwa kemampuan berpikirnya cenderung baik. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas. Menurut Annisa, C. (2020), tingkat pendidikan orang tua memiliki potensi untuk memengaruhi cara mereka mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak melalui pola asuh. Dari perjalanan pendidikan yang telah dilalui oleh orang tua, mereka bisa mengumpulkan pengalaman yang menjadi landasan dalam membimbing keturunan mereka di masa mendatang.

Asumsi peneliti terkait hasil karakteristik responden berdasarkan riwayat pendidikan ibu, kemungkinan memiliki pengetahuan dan akses mencari informasi tentang menstruasi lebih sedikit atau cenderung kurang sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap kesiapan remaja menghadapi pasca *menarche*.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	1	2.4 %
Cukup	30	73.2 %
Baik	10	24.4 %
Total	41	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pengetahuan remaja dapat diketahui bahwa dari 41 remaja yang diteliti, sebanyak 30 remaja putri atau 73,2 % mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang *vulva hygiene* saat menstruasi, 10 responden atau 24,4% mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang *vulva hygiene* saat menstruasi, dan 1 responden atau 2,4% memiliki pengetahuan kurang tentang *vulva hygiene* saat menstruasi.

Sesuai dengan hasil studi yang dijalankan oleh Khulafa'ur & Agustin (2018) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 16 partisipan (43,2%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 21 partisipan lainnya (56,8%) memiliki pengetahuan yang memadai.

Menurut Suryani (2019), mengungkapkan bahwa, pengetahuan mengenai *personal hygiene* wajib diperoleh agar menaikkan derajat kesehatan seseorang, dengan menghasilkan keindahan, menaikkan kepercayaan diri, mencegah penyakit, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, dan menjaga kebersihan diri.

Menurut asumsi peneliti, dengan pengalaman juga dapat menambah pengetahuan seseorang. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mampu ia menerima dan memahami informasi yang telah diperoleh.

Tabel 6. Distribusi Peran Ibu Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	6	14.6 %
Cukup	28	68.3 %
Baik	7	17.1 %
Total	41	100 %

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa dari 41 responden, mayoritas dari mereka mengklasifikasikan peran ibu dalam kategori yang cukup, yaitu sebanyak 28 (68,3%) responden. Sementara itu, 7 (17,1%) responden menyatakan peran ibu mereka sebagai baik, dan 6 (14,6%) responden melihat peran ibu mereka sebagai kurang. Penelitian Sudeshna & Aparajita (2012) dalam (Farid, 2016) hasil tersebut mengindikasikan bahwa ibu memiliki peranan yang sangat vital dalam pendidikan kesehatan, serta mampu secara terbuka membicarakan segala aspek mengenai menstruasi, termasuk praktik kebersihan selama menstruasi,

kepada anak-anaknya tanpa ada keraguan.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ini peran ibu dalam kategori baik dan cukup ketika memberikan pengetahuan tentang menstruasi dan cara merawatnya, umumnya mereka cenderung memberikan pandangan yang positif kepada remaja putri mengenai *menarche* dan cara merawatnya. Ini berbeda dengan peran ibu yang sering kali dianggap kurang memberikan pemahaman yang memadai.

Tabel 7. Distribusi Sikap Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sikap Remaja Putri Negatif	11	26.8 %
Sikap Remaja Putri Positif	30	73.2 %
Total	41	100 %

Berdasarkan hasil penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan sikap remaja dari 41 responden yang memiliki sikap tentang *vulva hygiene* dalam kategori positif sebanyak 30 responden (73,2%), dan responden dengan sikap negatif sebanyak 11 responden (26,8%). Temuan dari studi ini serupa dengan hasil dari penelitian yang dijalankan oleh Permata (2019), memaparkan jika sebanyak 63 % responden bersikap positif.

Menurut Nurrochmah (2022), ada kaitanya sikap dengan perilaku *personal hygiene* disebabkan tumbuh kembang dalam remaja berlangsung di perkembangan yang relatif cepat baik secara fisik maupun mental memungkinkan remaja mampu menjalankan fungsi reproduksi mereka. Seiring dengan perkembangan ini, sangat penting untuk memberikan dorongan dalam membentuk sikap yang positif terutama dalam menghadapi peran sebagai perempuan yang akan mengalami menstruasi.

Menurut asumsi peneliti terdapat sikap positif mengenai

kesehatan reproduksi, sehingga remaja mampu bersikap baik dalam menjaga kesehatan reproduksi terutama praktik *vulva hygiene* saat menstruasi.

B. ANALISA BIVARIAT

Tabel 8. Uji *korelasi spearman*

		Correlations		
		Pengetahuan	Peran Ibu	Sikap
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	0.698	0.392
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.011
	N	41	41	41
Peran Ibu	Correlation Coefficient	0.698	1.000	0.516
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.001
	N	41	41	41

Berdasarkan tabel hasil uji *korelasi spearman* untuk melihat lebih jauh hubungan antara variabel pengetahuan remaja, dan peran ibu terhadap sikap remaja putri mempunyai nilai $p = 0,011$, dan $0,001$ yang kurang dari $0,05$. hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan remaja, dan peran ibu terhadap sikap remaja putri, dengan nilai korelasi sebesar $0,392$, dan $0,516$, yang artinya hubungan keeratan antara pengetahuan remaja dan sikap remaja putri masuk kedalam hubungan yang rendah, sedangkan hubungan keeratan antara peran ibu dan sikap remaja putri masuk kedalam hubungan yang sedang. Berdasarkan uji *spearman* maka dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan **Ho ditolak** dan **Ha diterima** yaitu terdapat hubungan pengetahuan remaja, dan peran ibu dengan sikap remaja putri.

Tabel 8. *Crosstabs*

Variabel		Sikap Remaja Putri				Total
		Sikap (-)		Sikap (+)		
			%		%	
Pengetahuan Remaja	Kurang	1	2.4%	0	0.0%	1
	Cukup	10	24.4%	20	48.8%	30
	Baik	0	0.0%	10	24.4%	10
Peran Ibu	Kurang	5	12.2%	1	2.4%	6
	Cukup	6	14.6%	22	53.7%	28
	Baik	0	0.0%	7	17.1%	7
Total		11	26.8%	30	73.2%	41

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri

Berdasarkan hasil tabel 8, penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 11 responden yang bersikap negatif, terdapat 1 responden (2.4%) berpengetahuan kurang dan 10 responden (24.4%) berpengetahuan cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik dalam pemeliharaan *vulva hygiene* menstruasi, sedangkan dari 30 responden yang bersikap positif, terdapat 20 responden (48.8%) yang berpengetahuan cukup, 10 responden (53.7%) yang berpengetahuan baik dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Pada analisis bivariat uji korelasi *Spearman* pada penelitian ini didapatkan hasil, terdapat korelasi positif antara hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dengan $p=0.011$ dan nilai $r = 0.392$ yang artinya berkorelasi rendah dan positif, menunjukkan semakin tinggi nilai dari pengetahuan maka semakin tinggi pula nilai sikapnya.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haba et al., (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri terhadap pemeliharaan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMAN 1 Sentani dibuktikan dengan ($p=0,011$).

Menurut Solisaa (2022), menjelaskan bahwa sikap baik berpengaruh pada ketaatan dalam menjaga kebersihan diri remaja putri saat menstruasi. Remaja putri yang memiliki perilaku yang positif akan memberikan dorongan kepada sesama remaja putri untuk melaksanakan praktik kebersihan saat menstruasi atau menjaga diri dengan baik selama masa menstruasi.

Menurut asumsi peneliti, terlihat bahwa banyak responden yang

memiliki pengetahuan memadai dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengaruh peran guru dan akses informasi yang diakses oleh remaja putri. Namun, dalam konteks pembelajaran, tidak ada materi yang disampaikan kepada siswi mengenai perawatan organ genitalia eksterna. Karena hal ini, pengetahuan remaja putri tentang bagaimana merawat organ genitalia eksterna menjadi terbatas.

Analisis Hubungan Peran Ibu dengan Sikap Remaja Putri

Berdasarkan hasil tabel 8, penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 11 responden yang bersikap negatif, terdapat 5 responden (12.2%) yang orang tua nya berperan kurang dan 6 responden (14.6%) yang orang tua berperan cukup dan tidak ada responden yang orang tua nya berperan baik dalam pemeliharaan *vulva hygiene* menstruasi, sedangkan dari 30 responden yang bersikap positif terdapat 1 responden (2.4%) yang orang tua berperan kurang, 22 responden (53.7%) yang orang tua berperan cukup dan 7 responden (17.1%) yang orang tua nya tidak berperan tentang pemeliharaan *vulva hygiene* menstruasi.

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *spearman* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,516$, dengan demikian secara statistik ada hubungan dengan tingkat korelasi sedang peran ibu dengan sikap *vulva hygiene* saat menstruasi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara peran ibu dengan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Sesuai dengan temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Farid (2016) ditemukan bahwa 46,67% menunjukkan tingkat keterlibatan ibu yang baik, dan sebanyak 56,67% dari remaja awal yang mengalami menstruasi sudah menunjukkan perilaku kebersihan yang baik.

Menurut Nur (2020), ibu memiliki peran dan kedudukan yang signifikan dalam perkembangan anak, terutama bagi anak perempuan, terutama saat menghadapi menstruasi pertama. Ibu bisa memberikan penjelasan ringkas kepada putri mereka yang akan mengalami *menarche*.

Menurut asumsi peneliti kekurangan informasi dan keterbatasan peran ibu dalam pendidikan kesehatan reproduksi sering menjadi masalah yang menyebabkan mereka mengambil keputusan yang kurang tepat. Karenanya, remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik pula. Sebaliknya, kurangnya informasi dapat berdampak pada sikap yang kurang baik.

KESIMPULAN

1. Karakteristik remaja putri, mayoritas remaja putri berumur 13 tahun yaitu sebanyak 17 siswi (41,5%). Usia *menarche* remaja putri mayoritas pada usia 12 tahun (41,5%), berdasarkan sumber informasi mayoritas mendapatkan dari orang tua yaitu sebanyak 25 siswi (61,0%) dan berdasarkan pendidikan ibu mayoritas tingkat SD yaitu sebanyak 19 siswi (46,3%).
2. Mayoritas pengetahuan remaja putri berdistribusi pada tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 siswi (73,2%).
3. Mayoritas peran ibu remaja putri dalam pemberian pendidikan atau informasi terkait *vulva hygiene* yaitu dalam kategori cukup.
4. Mayoritas sikap remaja putri berdistribusi pada kategori positif yaitu sebanyak 30 siwi (73,2%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi pada SMPN 3 Getasan dengan hasil korelasi *Spearman* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,011 atau ($< 0,05$) dan nilai $r = 0,392$ (korelasi tingkat rendah) Dan terdapat

hubungan yang signifikan peran ibu dengan sikap perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi pada SMPN 3 Getasan dengan hasil korelasi *Spearman* didapatkan nilai P value sebesar 0,001 atau ($< 0,05$) dan nilai $r=0,516$ (korelasi tingkat sedang).

SARAN

1. Bagi Responden : Diharapkan kepada siswi untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga *vulva hygiene* saat menstruasi untuk menjaga terjadinya penyakit yang diakibatkan oleh *vulva hygiene* yang buruk.
2. Bagi Orang Tua : Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan pengetahuan berdasar pengalamannya, memberikan motivasi serta dukungan kepada remaja putrinya dalam hal melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.
3. Bagi Sekolah : Diharapkan pada kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan instansi terkait agar mengadakan seminar atau pembekalan materi untuk pelajar tentang KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) karena dari hasil penelitian ini banyak remaja yang masih berpengetahuan cukup.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan kedepannya peneliti lain memasukkan variabel-variabel lain yang yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan diharapkan untuk peneliti lain melaksanakan penelitian pada waktu jam istirahat atau pada jam luang agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga penelitian akan terlaksana semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, T. (2018). *Hubungan peran ibu dengan perilaku perawatan organ genital saat menstruasi pada siswi*

kelas VII SMP muhammadiyah 1 Gamping.

- Farid, A. (2016). *hubungan peran ibu terhadap perilaku higiene remaja awal yang mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan.*
- Haba, S., Kismiyati, K., & Patungo, V. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pemeliharaan *vulva hygiene* saat menstruasi di sma negeri 1 sentani kabupaten jayapura. in *sentani nursing journal* (vol. 1, issue 1). <https://doi.org/10.52646/snj.v1i1.7>
- Humairoh, F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri panti asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 745–752.
- Juwitasari, Aini, N., Aini, N., & Virganita, D. A. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja awal. *jurnal kesehatan al-irsyad*, 13(2), 102–113.
- Kanti, S., Oktaviana, M. N., & . S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan siswi kelas 10 terhadap kepatuhan *vulva hygiene* saat menstruasi. *jurnal ilmiah kesehatan rustida*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i2>.
- Khulafa'ur, L., & Agustin, L. (2018). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri kelas vii a dan b tentang personal hygiene. *jurnal kebidanan*, 7(1). <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i1.6>
- Krisciaputri, Y. C. I., & Wenas, M. B. (2021). Edukasi perawatan organ reproduksi eksternal saat menstruasi bagi remaja putri melalui video animasi tipe motion graphic. *jurnal bahasa rupa*, 4(2), 87–100.